

**MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA BERLATAR BELAKANG *BROKEN*  
*HOME***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**BAGAS DWI LAKSANA**

**F 100 170 230**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA BERLATAR BELAKANG *BROKEN HOME***

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**BAGAS DWILAKSANA**

**F 100 170 230**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**NIK.NIDN: 877/0611047601**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA BERLATAR BELAKANG *BROKEN*  
*HOME***

**OLEH  
BAGAS DWI LAKSANA  
F 100 170 230**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 12 November 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ajeng Nova Dumprati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si.,  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

**Dekan,**



**Prof. Taufik, S.Psi., M.Si., Ph. D**

**NIK.NIDN: 799/0629037401**

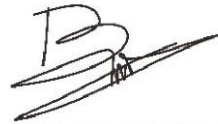
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2021

Penulis



**BAGAS DWI LAKSANA**  
F 100 170 230

## **MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA BERLATAR BELAKANG BROKEN HOME**

### **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak atau dorongan dari dalam seorang individu yang menimbulkan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, hasrat ingin tahu, dan memperoleh hasil semaksimal mungkin dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar remaja berlatar belakang *broken home* dan faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu 5 siswa SMA yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi struktur dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Hasil dari penelitian ini adalah kelima informan masih memiliki motivasi dalam belajar dan dalam mewujudkan motivasi tersebut informan menyebutkan dengan cara-cara yang beragam. Hal ini dibuktikan dari berbagai upaya yang sudah dilakukan dalam mencapai prestasi yang baik. Kelima informan juga menjelaskan hal yang mendorong dan membuatnya tertarik untuk mencapai prestasi yang baik adalah untuk meraih impian dan cita-citanya serta mencapai tujuannya dalam pendidikan. Informan juga menunjukkan reaksi ketika prestasi akademiknya menurun dan berusaha memperbaiki ketika prestasi akademiknya menurun. Informan juga menjelaskan pentingnya belajar karena belajar adalah salah satu cara untuk meraih impian dan cita-citanya dan informan juga memiliki metode belajar sendiri. Faktor internal yang memengaruhi adalah impian dan cita-cita, faktor eksternal yang memengaruhi adalah dukungan dari orang terdekat informan.

**Kata Kunci :** *broken home*, motivasi belajar, remaja

### **Abstract**

Learning motivation is a driving force or encouragement from within an individual that creates a desire to achieve certain goals, desire to know, and obtain maximum results in learning. The purpose of this study is to describe the learning motivation of adolescents with a broken home background and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach. The informants in this study were 5 high school students who had a broken home family background. The method of data collection was done by semi-structured interviews and the data analysis technique used was descriptive narrative. The results of this study are the five informants still have motivation in learning and in realizing this motivation the informants mention in various ways. This is evidenced by the various efforts that have been made to achieve good performance. The five informants also explained that what motivated and attracted him to achieve good achievements was to achieve his dreams and aspirations and to achieve his goals in education. Informants also showed a reaction when their academic achievement

declined and tried to improve when their academic achievement declined. The informants also explained the importance of learning because learning is one way to achieve their dreams and aspirations and the informants also have their own learning methods. Internal factors that influence are dreams and aspirations, external factors that influence are support from people closest to the informant.

**Keywords:** broken home, adolescence, learning motivation

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah tempat bagi anggota keluarga untuk saling berbagi kasih sayang, saling membantu jika ada salah satu anggota yang memiliki masalah, dan membentuk karakter setiap individu di dalam keluarga. Selain itu keluarga sendiri juga merupakan sumber atau lingkungan utama yang mendidik dan mengembangkan kemampuan seorang anak dengan kasih sayang anak dan ibu (Noviandari, Winarsari, & Sulthoni, 2020). Membangun sebuah keluarga bukan merupakan suatu hal yang mudah, diperlukan komitmen dan penyatuan pemikiran antara kedua belah pihak. Sehingga dalam membangun sebuah keluarga beberapa keluarga tidak berhasil membangun keluarga secara utuh yang mengakibatkan keluarga tersebut memilih jalur perceraian dalam mengatasi masalahnya. Fenomena seperti ini dinamakan *broken home*, *broken home* adalah suatu kondisi dimana anak dibiarkan merasa kurang perhatian dan kasih sayang karena rumah tangga yang kurang lengkap karena perceraian, perpisahan, atau kematian salah satu dari orang tua atau keduanya (Sani & Umar, 2019). *Broken home* juga merupakan istilah yang cukup familiar di masyarakat, *broken home* merupakan kondisi dimana seorang anak kurangnya kasih sayang dari orang tua karena beberapa masalah seperti perceraian dan lainnya (Setiawati dkk, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Kartini, Listiawaty, & Rosita (2019) yang mengambil sampel 6 siswa berlatar belakang *broken home* SMP Negeri 1 Arjasari. Dalam penelitian ini diperoleh hasil ada beberapa siswa yang mengalami penurunan dalam prestasi dikarenakan kurangnya motivasi dalam belajar. Dampak dari *broken home* sangat berpengaruh terhadap pendidikan, karena pola asuh dalam *broken home* mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak. Motivasi sangat berpengaruh terhadap

prestasi siswa, karena motivasi sendiri merupakan salah satu faktor yang mampu membangkitkan semangat belajar seorang siswa. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Mu'jizah (2019) yang mengambil 3 subjek dari SMK 1 PIRI Yogyakarta. Dalam penelitian itu di peroleh hasil bahwa ketiga siswa di SMK tersebut memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Hal ini disebabkan sangat kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua.

Namun dalam beberapa penelitian juga dijelaskan bahwa ada seorang siswa yang berlatar belakang *broken home* tetapi juga memiliki motivasi belajar yang baik. Seperti pada penelitian Crossesa & Sindarti (2019) yang memperoleh hasil bahwa 2 subjek penelitian di penelitian ini memiliki motivasi untuk belajar meskipun mereka memiliki latar belakang keluarga *broken home*, perceraian dari kedua orang tua mereka tidak mempengaruhi motivasi belajar mereka ketika di sekolah karena mereka masih mendapat dukungan dari keluarganya. Selain itu juga ada penelitian dari (Solihat, Wikanengsih , & Alawiyah, 2019) yang hasilnya adalah kedua subjek yang diteliti masih memiliki 4 indikator yang menunjukkan motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa siswa *broken home* di SMPN 2 Kersamanah masih termotivasi untuk belajar. Dari dua fenomena di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang siswa yang memiliki latar belakang *broken home* tidak selamanya mempunyai motivasi belajar yang tergolong rendah.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan dari dalam yang dimiliki individu, yang mendorong individu itu untuk bergerak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam perilakunya yang berupa rangsangan untuk melakukan sesuatu (Ridho, 2020). Motif adalah daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan suatu hal. Menurut *Pinder* motivasi adalah suatu kekuatan/tenaga dalam individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya. Menurut Dr. Hamzah B. Uno (2019) motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menjadi penggerak suatu individu dalam bertindak laku, jadi dapat diartikan suatu individu dalam melakukan sesuatu diperlukan motivasi dalam mencapai tujuannya

Menurut Djamarah (2011) motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang peserta didik ke dalam bentuk aktivitas belajar nyata untuk mencapai prestasi tertentu. Sardiman (2014) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang berada di dalam diri seorang pelajar dan menciptakan dorongan untuk belajar dalam mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi untuk belajar, seorang pelajar tidak akan memiliki hasrat dalam belajar dan mendalami bidang pendidikan.. Jadi motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan dari dalam seorang individu yang menimbulkan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, hasrat ingin tahu, dan memperoleh hasil semaksimal mungkin dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar ada dua faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar, faktor tersebut adalah faktor ekstrinsik dan intinsik. Faktor ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar yang bersal dari orang tua, guru, fasilitas. Faktor intrinsik merupakan sebuah dorongan dari dalam individu tanpa adanya berpengaruh dari luar namun dapat dipengaruhi dengan keadaan dalam diri seorang seperti suasana hati (Masni, 2017).

Sebagai contoh motivasi instrinsik adalah seseorang yang senang membaca tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan contoh motivasi ekstrisik seseorang itu belajar, karena ada ujian atau karena disuruh oleh orang tuanya dan lain sebagainya. Dalam hal ini pemberian motivasi dari orang tua berkaitan dengan pendidikan anak termasuk dalam jenis motivasi ekstrinsik yang mendorong anak untuk belajar. Bentuk-bentuk motivasi menurut Martinis Yamin (2007) yang diwujudkan dalam upaya kesungguhan siswa dalam belajarnya, di antaranya dapat dilihat dari; melengkapi catatan, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, keseriusan dalam belajar, dan adanya perasaan senang ketika belajar

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam motivasi belajar dijelaskan oleh *Chernis & Goleman* (2001) yaitu : yang pertama ada kenikmatan & kesenangan seorang individu ketika belajar, hal ini seperti bagaimana seorang individu bisa menikmati ketika belajar. Kedua kemampuan penguasaan materi, yaitu kemampuan



seorang individu memahami dan menguasai materi yang diberikan. Ketiga ada sifat keingin tahun, yaitu adalah hasrat ingin tahu seorang individu dalam mengetahui hal-hal baru. Keempat ada keuletan ketika menyelesaikan tugas, bagaimana keuletan seorang individu dalam mengerjakan tugasnya. Kelima ada keterlibatan yang tinggi pada tugas, hal ini seperti kemampuan untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, aspek dalam mengukur motivasi juga di jelaskan oleh Uno (dalam Anisah, 2012) yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adalah sebuah dorongan yang muncul yang didasari oleh pandangan tentang mata pelajaran yang dipelajari untuk menentukan tinggi rendahnya minat untuk belajar.
- b. Adanya dorongan kebutuhan belajar, adalah keinginan yang dilandasi oleh keinginan untuk terus belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar individu sehingga menghasilkan pengulangan pelajaran yang dilakukan secara berskala.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adalah sebuah tujuan yang ingin diraih oleh seorang individu melalui belajar.
- d. adanya penghargaan dalam belajar, adalah sebuah respon timbal balik yang diberikan ke peserta didik dan berupa pujian ataupun nilai untuk membantu meningkatkan minat belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adalah susunan atau sebuah rancangan suatu kegiatan yang berdasar pada kompetensi pendidik dalam rangka mengajarkan ilmu ke peserta didik.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana kelas belajar atau timbal balik yang terjadi antara peserta didik dan pendidik yang diharapkan memiliki respon positif dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana motivasi pada remaja yang memiliki latar belakang *broken home* serta bagaimana cara remaja berlatar belakang broken home dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini juga memberikan informasi bagi orang tua terkait pentingnya

pendampingan orang tua selama mereka remaja. Selain itu juga juga memberikan informasi mengenai gambaran motivasi belajar yang dialami oleh remaja berlatar belakang *broken home* serta cara pengelolaan motivasi belajar.

## **2. METODE**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif, seperti yang dijelaskan dalam buku Creswell (2016) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna terhadap individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial yang dihadapi atau masalah kemanusiaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *convenience sampling*, menurut (Sugiyono, 2014) *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan responden yang kebetulan dijumpai, yaitu mengambil subjek berdasarkan kenalan dari rekan-rekan peneliti. Subjek yang diambil adalah 5 anak SMA yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki. Subjek berasal dari 4 kota berbeda yaitu Surakarta, Tarakan, Surabaya, dan Serang. Pengambilan jenis gender subjek yang berbeda dikarenakan agar gambaran yang diperoleh lebih variatif karena laki-laki dan perempuan memiliki respon yang berbeda dalam menerima permasalahan. Hal ini dijelaskan oleh Woford (2021) bahwa jenis kelamin, ras, etnis, dan identitas sosial dapat memengaruhi kepercayaan diri individu. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara yang akan digunakan di penelitian ini merupakan metode wawancara semi terstruktur.

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang pengamatan untuk melengkapi data yang ditemukan dan melakukan pengecekan kembali kebenaran dari data yang telah diperoleh. Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan mendeskripsikan data secara sistematis sesuai temuan yang diteliti. Dalam meningkatkan ketekunan peneliti juga membaca referensi serta hasil penelitian terkait temuan yang diteliti (Saleh, 2017). Transferabilitas merupakan drajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Laporan penelitian memenuhi standar transferabilitas apabila dapat memberikan urian secara jelas hasil penelitian dapat

diberlakukan. Dalam laporan penelitian yang dilakukan dapat memaparkan secara rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya (Sugiyono, 2010). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif naratif yakni teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

### **3. HASIL & PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

##### **3.1.1 Hasil Wawancara YAS**

Informan menjelaskan arti prestasi menurut dia adalah bonus dari apa yang sudah diusahakan. Dalam memiliki prestasi yang baik informan melakukan usaha seperti belajar dan berdoa, selain itu juga konsisten belajar dengan cara membuat *note* apa yang diinginkan agar menambah semangat dan mencoba meyakinkan dirinya untuk mengejar apa yang diinginkan. Informan menjelaskan *planning* yang dibuat adalah membuat target nilainya agar bisa masuk SNM dan juga belajar untuk SBM. Untuk hal yang mendorongnya mencapai prestasi yang baik adalah impiannya. Informan juga menjelaskan hal yang harus diperhatikan untuk mencapai prestasi yang baik adalah konsisten dalam belajar dan tidak melupakan doa, informan juga berpikir apa yang diinginkan harus dikejar. Sikap yang diambil oleh informan ketika prestasi akademik menurun adalah mencari tahu penurunannya dimana kemudian diperbaiki kemudian cara meningkatkan ketika menurun adalah dengan bertanya-tanya dengan guru terkait materi yang diberikan dan cari-cari materi di youtube. Informan menjelaskan bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meraih impiannya dan tidak lupa untuk berdoa juga kemudian metode yang digunakan untuk belajar adalah membaca-baca materi dan latihan soal. Hal yang membuatnya kesulitan belajar adalah karena masa pandemi dan metode pembelajaran online membuat penjelasan dari gurunya kadang sulit dipahami lalu mengatasinya dengan cara bertanya kepada guru dan cari-

cari materi di youtube. Informan menjelaskan hal yang mendorongnya untuk belajar adalah impiannya untuk membantu orang tuanya sendiri dan orang lain yang membutuhkan selain itu informan tertarik untuk belajar karena ada impian untuk dicapai. Informan menjelaskan hal yang menghambatnya adalah pembelajaran secara *online* karena tidak bisa dipahami secara detail, informan juga menjelaskan permasalahan yang terjadi dikeluarganya juga pernah menghambatnya. Informan menjelaskan cara informan bangkit dari masalahnya dengan melihat orang-orang yang *broken home* dan ekonomi yang rendah, subjek berpemikiran kalau mereka saja bisa berprestasi maka subjek juga bisa. Informan mengatakan yang mendukungnya adalah keluarganya seperti orang tua dan saudara saudara, bentuk dukungan yang diberikan ibunya adalah memberikan perhatian-perhatian kecil dan dukungan yang diberikan kakanya berupa memberi semangat dan membimbingnya dalam membuat *planning-planning*. Informan menjelaskan perasaannya ketika mendapat dukungan sikap-sikap kecil dari ibunya membuatnya semangat, informan juga menjelaskan hal yang membuatnya semangat untuk belajar adalah impiannya.

#### 3.1.2 Hasil Wawancara PNF

Informan menjelaskan makna prestasi menurut dia adalah sebuah pencapaian diri sendiri dan merupakan hal yang sangat dibanggakan sekali. Informan juga menjelaskan cara mencapai prestasi yang baik adalah dengan belajar seperti membaca buku, fokus, serta menegembangkan minat dan bakat. Selain itu informan menjelaskan tentang bagaimana informan mempersiapkan *planning* untuk mencapai impiannya seperti menentukan mau kemana ketika sudah lulus. Hal yang mendorong informan untuk mencapai prestasi yang baik adalah impian, keluarganya, dan ingin memiliki masa depan yang cerah. Hal yang perlu diperhatikan informan untuk mencapai prestasi yang baik yang pertama adalah harus memiliki semangat belajar, kedua lingkungan sekitar, dan ketiga adalah impian sama

tujuan untuk kedepannya. Informan menjelaskan reaksi kalau prestasi dia menurun adalah dia akan berusaha memperbaikinya dengan meningkatkan belajar, kemudian cara dia untuk meningkatkan belajar adalah belajar lebih giat dan fokus. Informan menjelaskan belajar sangatlah penting karena belajar tidak selalu belajar tentang pelajaran tapi pengalaman juga karena itu adalah bekal kedepannya . Metode belajar yang digunakan Informan adalah dengan cara belajar seperti mencari di internet mungkin dari youtube atau aplikasi bimbel lain. Kesulitan yang dihadapi seperti sekolah *online*, mau fokus UTBK dan mengerjakan tugas sehingga kesusahan *memanage* waktu, informan mengatasi dengan membuat jadwal seperti berapa jam dia belajar dan berapa jam dia mengerjakan tugas sehingga lebih tertata dan juga diingatkan teman-temannya terkait tugas yang diberikan. Hal yang mendorong informan untuk belajar adalah keluarga dan impian sama cita-cita, keluarga dapat mendorongnya untuk belajar karena keluarga adalah orang terdekatnya dan keluarga selalu membantu dia sehingga keluarga dapat mendorongnya untuk belajar. informan menjelaskan dia adalah tipe yang harus dijanjikan sesuatu untuk membuatnya tertarik untuk belajar, ketika dia tidak mendapat *reward* dia akan tetap belajar namun tidak sesemangat ketika mendapatkan *reward*. Informan menjelaskan hal yang menghambatnya dalam memiliki prestasi yang baik adalah kebiasaanya nongkrong dan menunda-nunda pekerjaan, untuk mengatasi sikap menunda-nunda informan mencoba untuk mengingat support yang diberikan dan impiannya. Informan juga menjelaskan yang mendukungnya adalah keluarganya seperti orang tua, nenek, tante, om, pacar, dan teman-temannya. Bentuk dukungan yang diberikan keluarganya adalah memfasilitasi apa yang dibutuhkan seperti membelikan buku yang dibutuhkan sehingga membantu subjek untuk fokus belajar dan ketika mendapat dukungan informan merasa sangat bersemangat dan tidak ingin

mengecewakannya. Informan juga menjelaskan hal yang membuatnya semangat untuk belajar adalah impiannya.

### 3.1.3 Hasil Wawancara M

Informan menjelaskan makna prestasi menurutnya adalah sesuatu yang dapat dibanggakan oleh diri sendiri dan orang tua. Informan menjelaskan cara untuk meraih prestasi dengan belajar dan niat yang sungguh-sungguh, kemudian dalam meningkatkan niat belajar informan melakukan cara meningkatkan *mood* dengan belajar apa yang disukai, lingkungan yang mendukung untuk belajar, dan belajar hal yang disukai seperti hobi yang disukai, dan belajar sama teman-temannya seperti diskusi. Informan menjelaskan hal yang mendorongnya untuk mencapai prestasi yang baik adalah karena ingin dikenang memiliki prestasi yang baik. Hal yang diperhatikan informan untuk mencapai prestasi belajar baik adalah cara keefektifan belajar seperti bagaimana dengan waktu sedikit bisa memperoleh ilmu banyak. Sikap informan ketika prestasi menurun adalah mengurangi hal yang kurang penting dan menggantinya dengan kegiatan belajar. Informan menjelaskan belajar adalah hal paling penting karena menurutnya jika tidak belajar maka tidak akan tahu apa-apa, hidup tidak teratur dan tidak karu-karuan. Metode belajar yang digunakan adalah mendengarkan dan visual seperti menonton penjelasan lewat youtube. Informan mengalami kesulitan belajar karena pandemi dia harus belajar dengan mandiri dan membuatnya bingung, untuk mengatasi kesulitannya informan mencoba bertanya dengan temannya lewat video *call* dan meningkatkan belajarnya. Informan menjelaskan hal yang mendorongnya untuk belajar adalah melihat orang-orang yang sukses dan menurut subjek belajar dapat menjamin untuk kedepannya seperti mudah mendapat pekerjaan, memiliki pekerjaan yang stabil, dan membanggakan orang tua. Hal yang membuatnya tertarik belajar adalah untuk membanggakan orang tua dan dirinya sendiri terhadap pencapaiannya serta meraih cita-citanya. Hal

yang menghambat informan adalah sifat malas dan memilih untuk bermain di sosial media, kemudian informan mengatasi malas dengan membuat jadwal belajar agar lebih teratur. Informan menjelaskan yang mendukungnya adalah keluarganya seperti orang tua dan teman-temannya, bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarganya seperti menanyakan bagaimana belajarnya dan memfasilitasi belajarnya, terus dukungan yang temannya berikan seperti memberi kritik dan saran. Perasaan informan ketika mendapat dukungan adalah senang dan membuat motivasi untuk belajar baik. Informan juga menjelaskan hal yang membuatnya semangat untuk belajar adalah rasa ingin membanggakan orang tua dan diri sendiri

#### 3.1.4 Hasil Wawancara RZAT

Informan menjelaskan makna prestasi menurut dia adalah suatu kemampuan yang dimiliki di dalam hal akademik dan non akademik. Hal yang dilakukan informan untuk mencapai prestasi yang baik adalah belajar dengan rajin dan memahami materi yang diberikan. Informan menjelaskan hal yang mendorongnya untuk mencapai prestasi yang baik adalah informan ingin memperbaiki tingkah laku dan ingin mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya. Hal yang diperhatikan informan untuk mencapai prestasi yang baik adalah mengatur waktu untuk belajar dan menonton video motivasi. Informan merasa kecewa dan merasa bersalah pada diri sendiri ketika prestasi akademiknya menurun, kemudian cara informan untuk bangkit adalah dengan mengingat universitas yang diinginkan karena dapat memotivasi informan. Pentingnya belajar untuk informan adalah sangat penting untuk di kemudian hari, metode belajar informan adalah dengan membaca buku-buku dan belajar dari internet seperti youtube. Kesulitan yang dihadapi informan adalah lelah dalam pikiran dan mental serta kegiatan yang lain yang saling bentrok. Informan juga mengalami perasaan *down* ketika pandemi dan menyebabkan kesulitan dalam belajar. Untuk mengatasi kesulitannya informan melakukan hal yang dia senangi

yaitu menyanyi dan memasak, ketika melakukan hal yang disenangi subjek tidak memikirkan hal yang membuatnya malas dan dapat meningkatkan *mood* sehingga memiliki semangat lagi untuk belajar. Yang mendorong informan untuk belajar adalah ingin memiliki prestasi yang baik untuk memasuki universitas yang diinginkan. Informan tertarik untuk belajar karena ingin memasuki universitas yang diinginkan dan ingin memperbaiki nilai raport untuk digunakan kedepannya. Hal yang menghambat informan adalah sifat malas, untuk mengatasinya dengan cara menonton video yang membuatnya bisa menghilangkan rasa malas. Informan menjelaskan yang mendukungnya adalah keluarganya seperti orang tua dan teman-temannya. Dukungan yang diberikan seperti memfasilitasi informan seperti membelikan buku, memasukannya ke dalam bimble, dan ketika ada pekerjaan rumah yang belum dipahami informan dibantu sama ibu dan teman-temannya. Perasaan informan ketika mendapat dukungan adalah senang dan tidak merasa sendirian.

#### 3.1.5 Hasil Wawancara BAG

Informan menjelaskan makna prestasi menurutnya adalah pencapaian dari diri sendiri dan prestasi itu tidak selalu tentang hal yang berhubungan dengan akademik tetapi bisa semua hal yang sudah dicapai oleh diri sendiri itu bisa disebut prestasi. Untuk mencapai prestasi yang baik informan berusaha mendalami karakter dan mengenali dirinya sendiri sehingga tahu dimana potensinya, selain itu ketika informan kurang bisa menguasai di salah satu bidang maka informan akan memperbaikinya di bidang lainnya, informan juga memiliki target SNMPTN dan informan berusaha dengan meningkatkan nilai semester dan nilai tambahan dalam organisasi. Hal yang mendorong informan untuk mencapai prestasi yang baik adalah ingin bersaing untuk kuliah di universitas yang diinginkan. Hal yang diperhatikan untuk mencapai prestasi yang baik adalah menentukan dimana minatnya kemudian didukung dengan usaha dan niat. Informan akan kembali



introspeksi ke dirinya sendiri dan mencoba kembali ketika prestasi akademiknya menurun, kemudian cara informan untuk memperbaikinya dengan mengevaluasinya seperti mencari tahu dimana letak salahnya kemudian mencari jawaban yang benar. Informan juga menjelaskan cara untuk meningkatkannya adalah dengan membaca, membuat *noted* untuk mengingatkan tugas, dan membuat kata-kata motivasi untuk dirinya sendiri. Informan menjelaskan belajar itu sangat penting karena menurut informan satu-satunya jalan untuk menuju masa depan dan mencapai tujuannya. Informan menjelaskan bahwa informan memiliki metode khusus dalam belajar seperti informan yang suka dengan bahasa asing maka ketika informan menemukan kosa kata baru kemudian menuliskannya di kamus kecil yang subjek buat sendiri. Informan menjelaskan kesulitan dalam belajar itu pasti ada namun tergantung niatnya kalau ada niat pasti ada jalannya karena kadang diri sendiri yang beranggapan tidak bisa. Kesulitan yang dihadapi informan adalah ketika ada pelajaran yang tidak sesuai dengan subjek seperti menghitung dan *mood* yang tidak bagus membuat juga mempengaruhi subjek ketika belajar atau mengerjakan tugas. Untuk memunculkan niat informan mencoba memberi semangat dan meyakinkan kepada diri sendiri dan informan juga memikirkan resiko jika subjek malas-malasan, kemudian cara informan untuk memunculkan *mood* adalah dengan belajar sambil mendengarkan musik karena membuat lebih tenang. Hal yang mendorong informan untuk belajar adalah untuk ilmu yang digunakan di masa depan dan informan juga beranggapan memang belajar adalah sebuah keharusan. Informan tertarik belajar karena informan tertarik untuk mempelajari hal baru dan mendalaminya. Hal yang menghambat informan adalah dirinya sendiri yaitu adalah sifat pesimis yang membuat subjek merasa tidak bisa, kemudian informan menjelaskan cara untuk optimis adalah dengan menceritakan apa yang dia rasakan sama keluarganya. Informan menjelaskan yang mendukungnya adalah keluarganya seperti

orang tua dan teman-temannya. Bentuk dukungan yang diberikan oleh ayahnya adalah memfasilitasinya dalam setiap pembelajaran dan memberikan semangat kepada informan, bentuk dukungan yang diberikan temannya seperti saling belajar bersama dan saling bertukar informasi seputar beasiswa. Perasaan informan ketika mendapat dukungan adalah senang dan membuat motivasi meningkat. Informan menjelaskan dalam memunculkan semangat harus dimulai dari diri sendiri.

### **3.2 Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini ditulis berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang informan yang memiliki kriteria siswa SMA dengan memiliki latar belakang keluarga broken home. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana motivasi belajar dan menemukan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa SMA yang memiliki latar belakang keluarga broken home. Berdasarkan hasil penelitian kelima informan mendiskripsikan makna prestasi adalah suatu pencapaian yang dicapai oleh diri sendiri dari bidang akademik maupun non akademik dan dapat dibanggakan oleh diri sendiri ketika mendapat prestasi yang baik. Informan YAS menyatakan prestasi adalah sebuah bonus atas pencapaian yang dicapainya. Informan PNF, M, RZAT, dan BAG menjelaskan prestasi adalah suatu pencapaian dari diri sendiri yang didapat dari bidang akademik maupun non akademik.

Menurut Djamarah (2011) motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang peserta didik ke dalam bentuk aktivitas belajar nyata untuk mencapai prestasi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara informan menunjukkan aktivitas belajar nyata dengan menerapkan metode belajar, metode belajar yang diterapkan oleh informan adalah belajar dengan membaca buku-buku, mengerjakan latihan soal, mencari materi lewat internet seperti mendengarkan penjelasan lewat youtube. Informan PNF dan BAG juga memiliki metode belajar khusus dalam mengembangkan kemampuannya seperti melatih kemampuan leadership dengan mengikuti organisasi dan mengembangkan

kemampuan berbahasa asing dengan mencatat kosa kata baru dan dimasukkan ke dalam kamus yang dibuat sendiri. Kelima Informan juga menjelaskan belajar sangatlah penting dan berguna untuk kedepannya entah itu belajar dalam hal akademik maupun non akademik karena itu adalah bekal untuk meraih cita-cita dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh informan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara

*“Belajar dalam hidup itu hal penting paling penting bisa dibilang karena kalau kita nggak belajar kita pastinya tidak bisa hidup mandiri (iter : heeh) hidup kita juga tidak teratur tidak karu-karuan belajar itu penting”*  
(W3.M/243-247)

*“Belajar buat aku penting banget sih karena satu-satunya jalan buat kita menuju masa depan buat kita apa ngeraih cita-cita buat kita apa ee apa sih namanya ee apa sih itu tujuan apa mencapai tujuan (iter : mencapai tujuan) itu tuh harus tetep kalau kita nggak belajar apa yang bakal kita capai gitu kak (iter : emm)”* (W5.BAG/374-379)

Berbagai upaya juga dilakukan informan dalam memiliki prestasi yang baik, seperti halnya yang dijelaskan oleh kelima informan mengatakan bahwa dalam memiliki prestasi belajar yang bagus usaha yang harus dilakukan adalah belajar yang harus diimbangi dengan niat yang sungguh-sungguh dan doa. Selain itu, informan juga membuat planing untuk kedepannya akan kemana. Informan PNF dan BAG juga menambahkan untuk memiliki prestasi yang bagus upaya yang dilakukan adalah mengenalinya karakternya sendiri agar tahu minat dan bakatnya di bidang apa. Dalam belajar informan menjelaskan kesulitan yang dihadapi dalam belajar seperti informan YAS dan M kurang bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru karena metode pembelajaran yang online hanya diberi sedikit penjelasan dan latihan soal saja, informan RZAT juga mengalami *down* karena pandemi yang terjadi sehingga membuatnya kesulitan dalam belajar. Selain itu, informan PNF juga kurang bisa mengatur waktunya karena metode pembelajaran online dan ujian, informan BAG juga kurang bisa mengatur *Mood* ketika mempelajari mata pelajaran yang kurang disukai yang menyebabkan kesulitan

dalam belajar. Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi tersebut informan YAS mencoba bertanya kepada guru dan mencari di internet seperti youtube untuk lebih bisa memahami materi, informan PNF membuat jadwal untuk mengatur waktunya, informan M mencoba untuk bertanya kepada teman dan lebih meningkatkan lagi belajarnya, informan RZAT melakukan hal yang disenangi seperti hobinya, dan informan BAG mencoba untuk meyakinkan dirinya sendiri dan memperbaiki moodnya. Hal ini diungkap dalam wawancara berikut :

*Ya mungkin lebih apa ya lebih tanya-tanya sama guru kalau nggak cari-cari dari youtube kaya lebih memahami kaya gimana to sebener e itu caranya (W1.YAS/92-94)*

*Nah kalau aku sih ee ngebuat jadwal belajar jam-jamnya schedulanya tu udah aku buat memang dan hari-harinya juga berapa jam aku belajar ini berapa jam ini dan berapa jam ngerjain tugas jadi lebih tertata aja (iter: emm) kalau aku sih ngadepinnya pake itu kak ngebuat schedule (W2.PNF/128-133)*

Aspek dalam mengukur motivasi juga di jelaskan oleh oleh Uno (dalam Anisah, 2012) yaitu : yang pertama adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adalah sebuah dorongan yang muncul yang didasari oleh pandangan tentang mata pelajaran yang dipelajari untuk menentukan tinggi rendahnya minat untuk belajar. Kedua adanya dorongan kebutuhan belajar, adalah keinginan yang dilandasi oleh keinginan untuk terus belajar tanpa dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar individu sehingga menghasilkan pengulangan pelajaran yang dilakukan secara berskala. Ketiga adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adalah sebuah tujuan yang ingin diraih oleh seorang individu melalui belajar. Keempat adanya penghargaan dalam belajar, adalah sebuah respon timbal balik yang diberikan ke peserta didik dan berupa pujian ataupun nilai untuk membantu meningkatkan minat belajar. Kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adalah susunan atau sebuah rancangan suatu kegiatan yang berdasar pada kompetensi pendidik dalam rangka mengajarkan ilmu ke peserta didik. Keenam adanya lingkungan belajar yang

kondusif adalah suasana kelas belajar atau timbal balik yang terjadi antara peserta didik dan pendidik yang diharapkan memiliki respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Informan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dan mencapai cita-citanya seperti hal yang dijelaskan oleh informan dalam mendorongnya untuk mencapai prestasi yang baik adalah informan YAS dan PNF ingin mencapai impian dan cita-citanya yang ingin dicapai, informan RZAT menjelaskan untuk merubah tingkah laku dan mengharumkan nama sekolah, informan M ingin membuat bangga sendiri dengan pencapaiannya dari prestasi tersebut, dan informan BAG ingin bersaing masuk ke dalam universitas yang diinginkan. Hal ini diungkap dalam wawancara :

*“Mendorong prestasi? (iter: yang ngedorong kamu) kalau mendorong aku berprestasi ya balik itu ke impian lagi” (W1.YAS/98-100)*

*“Kembali lagi sih ke impian atau cita-cita sama keluarga pokoknya mah yang bikin apa ya keinginan yang bikin apapun yang saya mau di dalam diri ini tercapai yaitu masa depan yang cerah jadi itu aja sih penunjangnya gitu” (W2.PNF/157-161)*

*“Ya seperti yang tadi itu ya yang dapat dikenang yang dengan mencapai prestasi tadi dengan cara belajar dengan tekun.” (W3.M/150-152)*

Dalam mencapai prestasi yang baik informan memperhatikan hal-hal seperti informan YAS adalah konsisten dalam belajar dan doa. informan PNF hal yang diperhatikan adalah semangat belajarnya dan lingkungan belajarnya serta impiannya, informan M menjelaskan hal yang diperhatikan adalah bagaimana keefektifan belajarnya, informan RZAT mengatur waktu belajarnya, dan informan BAG mengatakan hal yang harus diperhatikan adalah letak minat dan bakatnya. Ketika mengalami prestasi akademik yang menurun reaksi memberikan berbagai reaksi seperti informan seperti halnya informan YAS, PNF, dan BAG adalah introspeksi dan mencari kesalahan yang membuat prestasi akademiknya menurun dan memperbaikinya. Informan M mengatakan ketika mengalami penurunan akan mengurangi beberapa kegiatan dan menggantinya dengan belajar, informan RZAT

merasa sedih dan kecewa. Ketika mengalami masalah seperti itu kelima informan mencoba untuk mengatasinya dengan belajar lebih giat dan fokus, bertanya dan memahami apa yang belum dipahami, menghilangkan kegiatan yang kurang bermakna dan menggantinya dengan belajar, mengingat impiannya agar lebih memotivasi ketika belajar, dan mengevaluasi letak kesalahannya yang membuat prestasi menurun. Hal ini diungkap dalam wawancara :

*“Belajar lebih giat lebih fokus lagi gitu”* (W2.PNF/151)

*“Ya ya tadi itu kalau jadwal atau kegiatan yang bisa dibilang kaya nggak terlalu pentinglah itu dihilangkan sementara semisal kalau pengen liburan-liburan gitu jadi dihilangkan dihilangkan jadwalnya diganti belajar sementara kalau sudah bisa menyusul lagi (iter : heeh) ya mungkin”* (W3.M/142-147)

*“Itu kaya apa ee evaluasi kembali kak kaya apa lihat biasanya itu kan kaya kalau habis ulangan kan kak itu aku kaya dibagi kertas ujian (iter : heeh) terus mana yang salah mana yang benar gitu (iter : heeh) nah itu saya evaluasi kembali kaya oh ini yang salah gitu terus saya cari tahu jawabannya gitu”* (W5.BAG/189-194)

Dalam dorongan belajar informan menjelaskan hal yang mendorongnya adalah impian yang ingin dicapai. Informan YAS, PNF, dan RZAT terdorong untuk belajar dikarenakan adanya dorongan dari keluarga dan impian yang ingin dicapainya, informan M menjelaskan hal yang mendorongnya adalah karena melihat orang-orang yang sukses sehingga memacu untuk belajar, informan BAG mengatakan hal yang mendorongnya adalah untuk mempersiapkan masa depannya dan subjek suka dengan belajar. Informan juga menjelaskan hal yang membuatnya tertarik dalam belajar seperti halnya yang dijelaskan oleh informan YAS dan RZAT adalah ingin meraih impiannya. Informan PNF menjelaskan hal yang membuatnya tertarik adalah pemberian reward untuk memacu semangat belajarnya, informan M mengatakan hal yang membuatnya tertarik adalah rasa ingin membanggakan diri sendiri dan orang tua atas pencapaiannya, informan BAG menjelaskan hal yang

membuatnya tertarik adalah rasa keingin tahuan informan akan hal baru yang membuatnya tertarik untuk mempelajari. Uraian di atas menggambarkan definisi motivasi belajar menurut Sardiman (2014) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang berada di dalam diri seorang pelajar dan menciptakan dorongan untuk belajar dalam mencapai tujuan tertentu. Kelima informan menjelaskan bahwa informan memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar dan meraih prestasi yang baik yang tercipta oleh rasa ingin mencapai impian dan tujuannya. Hal ini diungkap dalam wawancara berikut :

*“Ngedorong motivasi belajar sih ee satu aja sih ada keluarga sama impian cita-cita itu” (W2.PNF/76-77)*

*“Yang mendorong saya buat belajar itu karena saya ingin membuat prestasi saya ingin mengejar prestasi yang saya inginkan dan untuk memasuki univ universitas yang saya inginkan” (W4.RZAT/48-51)*

Martinis Yamin (2007) menjelaskan bentuk-bentuk motivasi dalam belajar yang diwujudkan dalam upaya kesungguhan siswa dalam belajarnya, di antaranya dapat dilihat dari; melengkapi catatan, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, keseriusan dalam belajar, dan adanya perasaan senang ketika belajar. Bentuk-bentuk motivasi tersebut juga ditunjukkan oleh kelima informan seperti halnya kelima informan mencari informasi dan melengkapi catatan melalui media sosial dan internet seperti youtube untuk mencari materi, informan juga mengatur waktunya untuk belajar agar waktu belajarnya lebih teratur. Informan juga serius dalam belajar karena informan ingin meraih impian dan cita-citanya serta pencapaian dalam hidupnya melalui prestasi. Informan BAG juga memiliki perasaan senang ketika belajar karena tertarik untuk mempelajari hal baru. Hal ini ditegaskan dalam wawancara berikut :

*“Ya mungkin lebih apa ya lebih tanya-tanya sama guru kalau nggak cari dari youtube kaya lebih memahami kaya gimana to sebener e itu caranya” (W1.YAS/92-94)*

*“Nah kalau aku sih ee ngebuat jadwal belajar jam-jamnya schedulanya tu udah aku buat memang dan hari-harinya juga berapa jam aku belajar ini berapa jam ini dan berapa jam ngerjain tugas jadi lebih tertata aja (iter: emm) kalau aku sih ngadepinnya pake itu kak ngebuat schedule”* (W2.PNF/128-133)

*“Tertarik buat belajar itu ya karena apa ya ada hal-hal ilmu yang kita baru tahu kaya bahasanya itu kaya suatu hal yang menarik kaya wah ini baru tahu nih kok bisa ya begini akhirnya dari apa dari pengen tahu gitu makin mendalami kak kita makin cari-cari hal-hal yang baru gitu”* (W5.BAG/82-87)

Untuk meningkatkan motivasi belajar ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar, faktor tersebut adalah faktor ekstrinsik dan intinsik. Faktor ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar yang berasal dari orang tua, guru, fasilitas. Faktor intrinsik merupakan sebuah dorongan dari dalam individu tanpa adanya berpengaruh dari luar namun dapat dipengaruhi dengan keadaan dalam diri seorang seperti suasana hati (Masni, 2017). Kelima informan menjelaskan bahwa mereka belajar karena adanya dorongan dalam dirinya untuk meraih tujuan dan impiannya meskipun mereka juga mengalami kendala seperti yang dijelaskan oleh informan YAS terhambat karena masalah keluarga, informan PNF dengan sifatnya yang menunda-nunda pekerjaan, informan M dan RZAT karena sifat malas, dan informan BAG yang menghambatnya adalah sifat pesimis. Namun kelima informan juga tidak menyerah dan mencoba untuk mengatasi masalah yang menghambatnya tersebut dengan cara seperti informan YAS melihat orang-orang yang yang tidak seberuntung dia agar menciptakan semangat untuk bangkit dari masalahnya. Informan PNF teringat akan orang-orang yang selalu mensupportnya dan juga impiannya kemudian membuatnya untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Informan M membuat jadwal untuk mengurangi rasa malasnya, informan RZAT mencoba untuk menonton video untuk mengurangi rasa malasnya. Informan BAG selalu menceritakan masalahnya kepada keluarganya agar dapat



menghilangkan hal yang membebaninya. Hal ini ditegaskan dalam wawancara berikut:

*“Aku ngeliat orang-orang dibawah jadi kaya misal ya mungkin kan masalah orang tuaku nggak, aku broken home orang tuaku nggak bareng (iter:iya) jadi apa namanya aku ngeliatin orang yang dari broken home juga sampai yang ekonominya nggak bisa kek misal ya kaya nggak stabil jadi aku itu ngelihatnya dari orang-orang sekitar belajarnya dari orang-orang yang dibawah (iter: heeh) kaya mereka bisa dari broken home aja banyak prestasi-prestasi mereka dapetin aku juga broken home dan aku juga bisa kaya mereka” (W1.YAS/259-268)*

*“Nah kalau nunda-nunda nah kalau gitu tuh inget lagi sama pesennya support-supportnya keluarga kembali lagi ke itu gimana caranya biar aku nggak ngecewain inget lagi impian-impian yang mau dicapai apa kaya gitu itu aja sih” (W2.PNF/222-226)*

*“Cara biar optimis lagi ya apa sih kaya mikirin kedepannya gitu terus kan nggak gampang kan ya kak bikin kita optimis kembali gitu (iter : heeh) nah kadang-kadang saya kaya apa karena kita itu nggak baik menahan emosi jadinya saya terbuka aja gitu sama keluarga kaya saya cerita kan kaya bisa nggak ya bikin begini begitu gitu sih kak kaya curhat gitu” (iter : heeh) (W5.BAG/327-334)*

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar informan dalam penelitian ini adalah keluarga. Kelima informan mendapat dukungan dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya seperti orang tua, nenek, saudara, dan teman-temannya. Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan keluarganya seperti memberinya semangat dan membimbingnya dalam belajar, memberi perhatian-perhatian kecil ketika belajar. Informan juga menjelaskan bentuk dukungan yang diberikan keluarga adalah memfasilitasi semua yang dibutuhkan seperti memberinya akses internet, membelikan buku, dan membiayai dalam mengikuti kompetisi. Informan menjelaskan dukungan yang diberikan oleh teman-temannya

adalah sebagai tempat diskusi untuk meminta kritik maupun saran, saling bertukar informasi seputar pendidikan, dan memberinya semangat dalam belajar. Berdasarkan penelitian Crossesa & Sindarti (2019) yang memperoleh hasil bahwa 2 subjek penelitian di penelitian ini memiliki motivasi untuk belajar meskipun mereka memiliki latar belakang keluarga *broken home*, perceraian dari kedua orang tua mereka tidak mempengaruhi motivasi belajar mereka ketika di sekolah karena mereka masih mendapat dukungan dari keluarganya. Informan juga menjelaskan perasaannya ketika informan mendapat dukungan tersebut adalah membuat senang infroman sehingga dapat lebih semangat dalam belajar, merasa tidak sendirian, dan tidak ingin membuat kecewa orang yang memberinya dukungan tersebut. Hal tersebut diungkap dalam wawancara :

*“jadi ya mungkin kalau misalkan lagi belajar terus mungkin aku sampai kemalaman nanti dibilangin udahlah besok aja belajarnya nanti capek gitu kek tadi dari sikap-sikap kecilnya itu sih yang ngebuat aku kek aduh dapat semangat gitu deh pokoknya”* (W1.YAS/281-285)

*“Ya pasti langsung semangat lah langsung kaya ya aku harus ni harus bisa nih soalnya keluarga aja bisa ngedukung aku sampe segininya masa ya aku harus ngecewain gitu sih, harapannya jangan sampe ngecewain lah gitu kak”* (W2.PNF/196-200)

*“Senang dan saya tidak merasa kesendirian”* (W4.RZAT/154)

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terhadap motivasi belajar siswa berlatar belakang broken home dan faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajarnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang dilakukan secara online membuat peneliti memiliki keterbatasan terhadap observasi yang dilakukan, serta metode penelitian yang dilakukan berjangka pendek membuat penelitian ini kurang mengidentifikasi terkait gambaran motivasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kelima informan masih memiliki motivasi dalam belajar dan dalam mewujudkan motivasi tersebut informan menyebutkan dengan cara-cara yang beragam. Hal ini dibuktikan dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh kelima informan dalam mencapai prestasi yang baik. Kelima informan juga menjelaskan hal yang mendorong dan membuatnya tertarik untuk mencapai prestasi yang baik adalah untuk meraih impian dan cita-citanya serta mencapai tujuannya dalam pendidikan. Informan juga menunjukkan reaksi ketika prestasi akademiknya menurun dan berusaha memperbaiki ketika prestasi akademiknya menurun. Informan juga menjelaskan pentingnya belajar karena belajar adalah salah satu cara untuk meraih impian dan cita-citanya dan informan juga memiliki metode belajar sendiri seperti membuat kamus sendiri dan memasukkan kosa kata yang baru ditemui ke dalam kamus tersebut. Dalam belajar informan juga menemukan kesulitan namun informan juga tidak pasrah dan mengatasi kesulitan tersebut. Bentuk-bentuk motivasi juga ditunjukkan oleh kelima informan seperti halnya kelima informan mencari informasi dan melengkapi catatan melalui media sosial dan internet seperti youtube untuk mencari materi, informan juga mengatur waktunya untuk belajar agar waktu belajarnya lebih teratur.

Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar informan adalah rasa ingin meraih cita-cita, impian, tujuan, dan rasa ingin membanggakan diri sendiri dan keluarga yang mendorongnya untuk belajar dan meraih prestasi yang baik. Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar informan adalah dukungan dari orang-orang terdekatnya yang membuat perasaan informan semangat dan merasa tidak sendirian. Saran bagi siswa adalah lebih dipertahankan semangat tersebut, kemudian manfaatkanlah waktu sebaik mungkin dalam belajar karena belajar adalah bekal untuk masa depan nanti, dan ketika mengalami penurunan dalam usahakanlah untuk meningkatkannya kembali karena itu sangat berpengaruh untuk masa depan nantinya. Saran bagi orang tua adalah pendampingan dan dukungan orang tua dalam belajar sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar seorang siswa. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengidentifikasi motivasi belajar siswa

berlatar belakang *broken home* dan faktor yang memengaruhinya dengan metode penelitian berjangka panjang agar mendapat gambaran yang lebih jelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhirin. (2020). Hubungan Antara Keutuhan Keluarga Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tawadhu Volume 4, nomor 2, 1128-1138.

Anggraini , I. S. (2016). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa . Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 100-109.

Anisah , N. (2012). Hubungan antara motivasi belajar dan perilaku menyontek pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam negeri (uin) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi . Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Creswell, J. W. (2016). Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Crossesa, T. L., & Sindarti, G. M. (2019). Gambaran Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home (Dampak Perceraian Orang Tua) Di Sma Laboratorium Um Kota Malang. Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 8, Nomor 2, 131 - 137.

Djamarah, S. B. (2016). Psikologi Belajar. Edisi III, Jakarta : Rineka Cipta

Gintulangi, W., Puluhulawa, J., & Ngiu, Z. (2017). Dampak Keluargabroken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo . Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan volume 2, nomor 2, 336-341.

Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School. Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal) volume 06, nomor 02, 133-140.

Kartini, I. I., Listiawaty, T. N., & Rosita , T. (2019). Gambaran Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Broken Home . Fokus Volume 2, Nomor 1, 9 - 16.

- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa . Dikdaya, Volume 05 Nomor 01, 34-45.
- Miles, M. B., & Huberman .A. M. (1994). An Expanded Sourcebook:Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.
- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di Smk Piri 1 Yogyakarta . Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 5, Nomer 7, 410-417.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Noviandari, H., Winarsari , A., & Sulthoni, A. (2020). Analysis Of Learning Achievement Of Children Broken Home At Pgri Purwoharjo High School (Phenomenology Study In Children Broken Home). Internasional Journal Of Education Schoolars volume 1 number 3, 93-104.
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 8, Nomor 1, 1 - 16.
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. The International Journal of Counseling and Education volume 2, number 1, 42-47.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif (H. Upu (ed.); 1 ed.). Pustaka Ramadhan.
- Sani, U., & Umar. (2019). Influence of Broken homes on Senior Secondary School Students' Academic, Emotional and Social Adjustments in Katsina State, Nigeria. International Journal of Innovative Psychology & Social Development volume 7, number 1, 26-32.
- Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Setiawati, D., Islamarinda, K. M., Nuryono, W., & Naqiyah, N. (2018). Counselors' Role to Improve The Resilience Broken home Students of Junior High School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 212, 524-527.

- Solihat, I., Wikanengsih , & Alawiyah, T. (2019). Motivasi Belajar Pada Siswa Broken Home Di Smp Negeri 2 Kersamanah Garut. Fokus Volume 2, Nomor 4, 152-157.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dkk. 2009. Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling. Jakarta: Trans Info Media.
- Syah, M. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Woford, A. (2021). Modeling the Pathways to Self-Confidence for Graduate School in Computing . Research in Higher Education, 359-391.
- Yamin, M. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaun